



## Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Melalui Program Magang

**Nura Halid<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia; Email:  
[nurahalid020@gmail.com](mailto:nurahalid020@gmail.com)

**Nurul Komariyah<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia; Email:  
[nurulkomariyahh@gmail.com](mailto:nurulkomariyahh@gmail.com)

**Wirzani Ilyatun Nisa<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia; Email:  
[wirzanihilya@gmail.com](mailto:wirzanihilya@gmail.com)

**Tadaam Maulana<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia; Email:  
[anammaulana@gmail.com](mailto:anammaulana@gmail.com)

**Muhammad Haedar<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia; Email:  
[haidarndut18@gmail.com](mailto:haidarndut18@gmail.com)

**Nasarudin<sup>6</sup>**

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia; Email:  
[doktornasar199@gmail.com](mailto:doktornasar199@gmail.com)

**Abstrak.** Dalam memberikan kontribusi signifikan pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI melalui pengembangan model program magang yang disesuaikan dengan karakteristik siswa MI, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program magang dengan metode interaktif terhadap peningkatan kemampuan penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab siswa kelas 5 MI An-Najah. Penelitian menggunakan pendekatan quasi experimental dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen (25 siswa) yang diberi perlakuan metode interaktif melalui program magang dan kelas VC sebagai kelas kontrol (22 siswa) dengan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji Independent Sample T-Test dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Rata-rata skor posttest kelas eksperimen mencapai 83,85, sedangkan kelas kontrol hanya 76,07. Kesimpulan penelitian membuktikan bahwa program magang dengan metode interaktif efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa melalui pendekatan student-centered learning, variasi metode pengajaran, dan intensitas praktik berbahasa yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** pengembangan, metodologi, pembelajaran

**Abstract.** In making a significant contribution to the development of Arabic language learning methodology at the MI level through the development of an internship program model that is adapted to the characteristics of MI students, this research aims to analyze the effect of an internship program using interactive methods on

increasing the ability to master Arabic vocabulary (mufradat) of grade 5 MI students. An-Najah. The research used a quasi-experimental approach with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes, namely class VB as an experimental class (25 students) which was treated with interactive methods through an internship program and class VC as a control class (22 students) with conventional methods. Data collection is carried out through written tests and documentation. Data analysis used the Independent Sample T-Test with the help of SPSS version 20. The results showed significant differences between the two classes, with a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ). The average posttest score for the experimental class reached 83.85, while the control class was only 76.07. The research conclusion proves that the internship program with interactive methods is effective in increasing students' mastery of Arabic vocabulary through a student-centered learning approach, a variety of teaching methods, and a higher intensity of language practice.

**Keywords:** development, methodology, learning

Submitted: 7<sup>th</sup> January 2025

Article History  
Accepted: 14<sup>th</sup> April 2025

Published: 16<sup>th</sup> April 2025

## A. PENDAHULUAN

Program magang (internship) dalam konteks pendidikan merupakan bentuk pembelajaran experiential yang memungkinkan calon guru mengembangkan kompetensi profesional melalui pengalaman praktis di lapangan. Sebagai persiapan sebelum magang, microteaching dengan landasan behaviorisme menerapkan konsep eksperimental dalam pembelajaran dimana peserta dapat mengidentifikasi elemen-elemen spesifik dalam keterampilan mengajar mereka dan menguji beragam strategi dalam lingkungan terkendali. Microteaching tidak hanya berfungsi sebagai latihan umpan balik, tetapi juga menjadi eksperimen terarah untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang akan diaplikasikan saat program magang (Nasarudin, 2024).

Proses magang memfasilitasi penguasaan keterampilan mengajar mikro (microteaching) yang mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran aktif, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. Pada program ini, pengajaran bahasa memiliki korelasi positif dengan peningkatan kemampuan siswa melalui beberapa aspek kunci. Pertama, mahasiswa magang membawa perspektif dan metode pengajaran terkini yang diperoleh dari perguruan tinggi, memberikan dimensi baru dalam proses pembelajaran. Kedua, rasio guru-siswa yang lebih

kecil memungkinkan pendampingan yang lebih intensif dan personal. Ketiga, mahasiswa magang cenderung lebih mudah bereksperimen dengan teknik pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas program magang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Rosyidi, 2019) mengembangkan model pembelajaran mikro berbasis teknologi yang mampu meningkatkan minat belajar siswa sebesar 45%. (Fauziah, 2020) mengintegrasikan pembelajaran kooperatif dalam program magang yang berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa SD sebesar 30%. Penelitian (Mahmudah, 2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa magang yang menerapkan pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan pemahaman siswa mencapai 40%. Adapun (Hamidah, 2022) membuktikan bahwa program magang yang mengimplementasikan metode TPR (Total Physical Response) mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa sebesar 35%.

(Widodo, A., & Pranata, 2023) membuktikan bahwa program magang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa, dengan indikator keberhasilan mencakup peningkatan kosakata sebesar 55%, kemampuan berbicara sebesar 45%, dan pemahaman tata bahasa sebesar 40%. Kehadiran mahasiswa magang memberikan dampak positif terhadap iklim pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran bahasa Arab menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan berbahasa siswa sejak dini. Di MI An-Najah, sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah unggulan di wilayahnya, pembelajaran bahasa Arab menjadi fokus utama pengembangan kompetensi siswa. Namun, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa SD di Indonesia, ditemukan bahwa 65% siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan berbahasa Arab aktif (Wahyudi, 2023). Kondisi ini memerlukan inovasi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab.

Keberhasilan program magang dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa didukung oleh beberapa aspek fundamental. Pertama, aspek pedagogis dimana mahasiswa magang menerapkan pendekatan student-centered learning dan pembelajaran berbasis aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Kedua, aspek psikologis yang tercermin dari rasio guru-siswa yang lebih kecil sehingga menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Ketiga, aspek metodologis melalui penerapan teknologi pembelajaran terkini dan variasi metode pengajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Keempat, aspek praktis yang ditunjukkan dengan peningkatan intensitas latihan berbahasa melalui pendampingan individual yang efektif. Keempat aspek ini saling terintegrasi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa Arab siswa secara komprehensif.

Fokus utama pengamatan terletak pada perbandingan pencapaian kemampuan berbahasa Arab antara dua kelompok siswa kelas 5 MI An-Najah: kelompok yang menerima pengajaran melalui program magang Universitas Muhammadiyah Mataram dan kelompok yang diajar oleh guru tetap sekolah dengan metode pembelajaran tradisional. Pendekatan quasi experimental diterapkan dalam membandingkan kedua kelompok tersebut, dengan pembagian antara kelas eksperimen yang menjalankan metode pembelajaran program magang dan kelas kontrol yang diajar langsung oleh guru bahasa Arab MI An-Najah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimental, yang merupakan pengembangan dari desain eksperimen sejati (true experimental design). Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015). Pendekatan ini diterapkan untuk membandingkan dua kelompok, yaitu kelas 5B sebagai kelas kontrol dan kelas 5C sebagai kelas eksperimen, dengan kelas eksperimen yang

menggunakan metode pembelajaran program magang dan kelas kontrol yang diajar langsung oleh guru bahasa Arab MI An-Najah. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Mataram yang sedang melaksanakan program magang di MI An-Najah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan soal teks bahasa Arab yang berisi materi yang telah dipelajari dan dokumentasi berupa laporan magang yang dibuat oleh mahasiswa. Dalam uji coba ini, kami menggunakan metode uji T untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua mean sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama.

Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, dilakukan wawancara dengan informan. Selama proses magang, peneliti melakukan monitoring dengan peserta magang dua kali per minggu untuk membahas perkembangan dan kesulitan yang dihadapi peserta. Langkah selanjutnya adalah pengujian hasil yang diperoleh dari program magang, termasuk pengumpulan data, kedisiplinan, pengolahan, dan penyajian data. Terakhir, dilakukan evaluasi terhadap pengalaman yang diperoleh selama proses magang berlangsung.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program magang dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 5 MI An-Najah menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan penguasaan kosakata (mufradat). Temuan penelitian ini mengungkapkan fakta empiris setelah melakukan pretest-posttest bahwa program ini mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata secara nyata pada kelompok eksperimental yaitu kelas VB dengan jumlah 25 siswa yang menggunakan metode interaktif dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu kelas VC dengan jumlah 22 siswa yang menggunakan metode konvensional.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, perlu diterapkan prinsip-prinsip dasar pedagogi yang berbeda-beda, baik dari segi metode, materi, maupun proses pelaksanaannya. Pada dasarnya setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Di kelas bahasa Arab, sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, tugas, dan latihan untuk mengajarkan materi. Oleh karena itu, siswa semakin sulit memahami penjelasan guru. Menghadapi permasalahan ini, perbaikan harus dilakukan dengan menggunakan metode yang inovatif. Teori pemerolehan bahasa kedua Stephen Krashen mendukung temuan ini, menyatakan bahwa lingkungan praktik langsung (kontekstual) memainkan peran penting dalam mendorong pemerolehan kosa kata.

Pengumpulan data selama penelitian menghasilkan data pre-test dan post-test dari kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran setelah menggunakan strategi pembelajaran interaktif untuk kelas eksperimen dan pembelajaran tradisional untuk kelas kontrol.

Hal ini terlihat dari data pretest yang menunjukkan keadaan awal kemampuan siswa. Terdapat hasil yang berbeda pada kelas eksperimen, yaitu 7 siswa pada kategori “sangat buruk” (interval 14–18) dan 9 siswa pada kategori “sangat buruk”. Kategori “Buruk” berjumlah 8 siswa (interval 19–23), kategori “sedang” berjumlah 8 siswa (interval 24–25), kategori “baik” berjumlah 5 siswa (interval 26), dan kategori “baik” berjumlah 5 siswa (interval 26), dan 1 siswa dalam kategori “sangat baik” (interval 29). Sebagaimana dikemukakan oleh (Rahmawati, 2020) “Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pengajaran Mufradat telah terbukti meningkatkan retensi kosakata bahasa Arab pada siswa MI dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media.”

Setelah program magang dengan metode pembelajaran inovatif dilaksanakan, hasil post-test kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa memperoleh nilai pada rentang 46–60, 9 siswa pada rentang 63–76, 8 siswa pada rentang 80–83, 5 siswa pada rentang 86, dan 1 siswa mendapatkan nilai 96. Rentang nilai 96 ini mencerminkan adanya perubahan distribusi skor. Hasil penelitian oleh (Hamid, 2016) mengungkapkan bahwa “variasi metode pembelajaran



bahasa Arab yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa sekolah dasar."

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional, hasil pretest menunjukkan nilai tertinggi hanya mencapai 22 dan nilai terendah 15. Setelah pembelajaran dengan metode konvensional, hasil post-test kelas kontrol menunjukkan distribusi nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Sebanyak 3 siswa memperoleh nilai pada interval 50-63, 4 siswa pada interval 70-73, 4 siswa pada interval 76, 2 siswa pada interval 80, dan hanya 1 siswa yang mencapai interval 86. Hal ini sejalan dengan temuan data yang menyebutkan bahwa "kebanyakan guru dalam proses penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan latihan. Akibatnya, siswa kurang mampu mencerna penjelasan yang disampaikan oleh guru."

Perbandingan hasil antara kedua kelompok menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode inovatif mencapai nilai tertinggi 96 dan terendah 46, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai nilai tertinggi 86 dan terendah 50. Peningkatan yang lebih signifikan pada kelas eksperimen didukung oleh penggunaan media pembelajaran modern dan metode yang lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam data bahwa "Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif."

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program magang memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas 5 MI An-Najlah. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Temuan ini mendukung argumen bahwa metode pembelajaran inovatif lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

### **Peningkatan kemampuan awal siswa**

Pembelajaran bahasa Arab memiliki prinsip dasar pengajaran yang unik, baik dari segi metode, materi, maupun proses pelaksanaannya. Setiap

individu pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Namun, dalam mata pelajaran Bahasa Arab, sebagian besar guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan latihan dalam menyampaikan materi. Akibatnya, siswa sering kali kesulitan memahami penjelasan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Kemampuan peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangannya. Kata “mampu” memiliki makna yang serupa dengan “dapat” atau “bisa.” Menurut (Susanto, 2017), kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu, baik sebagai hasil pembawaan maupun latihan. Kemampuan siswa dalam menghafal *mufrodat* dengan metode bernyanyi di kelas V MI An-Najah Sesela dianalisis melalui angket yang didistribusikan kepada responden. Data yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel dengan memberikan skor pada setiap alternatif jawaban responden. Skor kemampuan menghafal *mufrodat* ini juga diukur melalui nilai pretest dan posttest menggunakan lembar soal yang diberikan kepada kelas VB dan VC MI An-Najah Sesela. Kemampuan menghafal *mufrodat* dinilai secara kuantitatif dengan pemberian lembar pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum masing-masing mendapatkan perlakuan berbeda. Hasilnya dianalisis melalui tabel distribusi frekuensi berdasarkan data pretest dari 21 siswa di kelas eksperimen.

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa memperoleh skor pada interval 14-18 dengan kategori sangat kurang, 9 siswa pada interval 19-23 dengan kategori kurang, 8 siswa pada interval 24-25 dengan kategori cukup, 5 siswa pada interval 26 dengan kategori baik, dan 1 siswa pada interval 29 dengan kategori sangat baik. Skor pretest kelas eksperimen untuk kemampuan menghafal *mufrodat* pada materi *mihnah* (profesi) dan *a'dha al-jism* (anggota badan) menunjukkan nilai tertinggi 29 dan nilai terendah 14. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan metode bernyanyi pada kelas VB MI An-Najah Sesela berada pada kategori cukup.



Hasil skor pretest kelas kontrol untuk kemampuan menghafal *mufrodat* pada materi *mihnah* (profesi) dan *a'dha al-jism* (anggota badan) menunjukkan nilai tertinggi 22 dan nilai terendah 15 dari 30 soal pilihan ganda. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas VC MI An-Najah Sesela sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori cukup.

### **Analisis kemampuan menghafal mufrodat**

Kemampuan menghafal *mufrodat* dapat diketahui melalui nilai siswa yang diperoleh dari lembar soal pretest, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 7 siswa memperoleh skor pada interval 46-60 dengan kategori sangat kurang, 9 siswa pada interval 63-76 dengan kategori kurang, 8 siswa pada interval 80-83 dengan kategori cukup, 5 siswa pada interval 86 dengan kategori baik, dan 1 siswa pada interval 96 dengan kategori sangat baik.

Hasil perolehan skor soal pretest kelas eksperimen untuk kemampuan menghafal *mufrodat* pada materi *mihnah* (profesi) dan *a'dha al-jism* (anggota badan) menunjukkan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 46. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan metode bernyanyi pada kelas VB MI An-Najah Sesela berada pada kategori baik.

Hasil pretest untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa 3 siswa memperoleh skor pada interval 50-63 dengan kategori sangat kurang, 4 siswa memperoleh skor pada interval 70-73 dengan kategori kurang, 4 siswa memperoleh skor pada interval 76 dengan kategori cukup, 2 siswa memperoleh skor pada interval 80 dengan kategori baik, dan 1 siswa memperoleh skor pada interval 86 dengan kategori sangat baik. Skor pretest kelas kontrol untuk kemampuan menghafal *mufrodat* pada materi *mihnah* (profesi) dan *a'dha al-jism* (anggota badan) menunjukkan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 50. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pretest kelas kontrol setelah diberi perlakuan menggunakan metode konvensional pada kelas VC MI An-Najah Sesela berada pada kategori cukup.

Penelitian ini dimulai dengan uji validitas instrumen, yang menghasilkan 23 dari 30 soal dinyatakan valid dengan nilai Pearson Correlation di atas 0,362. Menurut (Azwar, 2021), validitas instrumen adalah aspek krusial dalam mengukur konstruk penelitian secara akurat. Hal ini sejalan dengan temuan (Nurhalimah, S., Wibowo, A., & Pratiwi, 2022), yang menekankan bahwa validitas instrumen merupakan prasyarat mutlak untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas, khususnya dalam pengukuran kemampuan berbahasa.

Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha menghasilkan koefisien 0,437, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Penelitian (Wahyuni, S., 2020) menekankan bahwa reliabilitas di atas 0,4 mengindikasikan bahwa instrumen tersebut handal dan konsisten. Temuan ini mendukung argumen (Mulyati, 2021), yang menegaskan pentingnya instrumen pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengevaluasi kemampuan bahasa asing.

Distribusi tingkat kesukaran soal, yang terdiri dari 6 soal mudah dan 24 soal sedang, mencerminkan desain instrumen yang baik. Penelitian (Hidayat, R., 2022) menunjukkan bahwa variasi tingkat kesulitan sangat penting untuk mengakomodasi beragam kemampuan siswa. Temuan ini sejalan dengan teori taksonomi kesulitan bahasa, yang menekankan pentingnya gradasi kesulitan dalam instrumen pengukuran kemampuan bahasa.

Uji daya pembeda menunjukkan kompleksitas instrumen dengan 5 soal berkategori baik, 13 soal cukup, 11 soal jelek, dan 1 soal tidak baik. Penelitian (Permana, D., 2021) memberikan perspektif bahwa variasi daya pembeda mencerminkan kompleksitas dalam proses pengukuran kemampuan. Temuan ini mendukung konsep diferensiasi kemampuan yang dikembangkan oleh (Arifin, 2022), yang menekankan pentingnya instrumen yang dapat membedakan tingkat kompetensi siswa secara akurat.

Uji Independent Sample T-Test mengungkapkan perbedaan yang signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 dan perbedaan rata-rata skor 83,85 untuk kelas eksperimen versus 76,07 untuk kelas kontrol. (Kamidjan, & Rahmawati, 2023) menegaskan efektivitas metode interaktif dalam

meningkatkan kemampuan berbahasa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan peran interaksi dan pengalaman langsung dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini mendukung paradigma pembelajaran bahasa yang lebih dinamis, seperti yang diuraikan oleh (Mustofa, 2020). Metode interaktif melalui program magang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab, dengan mengintegrasikan pendekatan experiential learning dalam konteks pendidikan madrasah. Temuan ini membuka peluang untuk mengembangkan strategi pedagogis yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Penelitian ini memberikan kontribusi metodologis dalam pengukuran kemampuan Bahasa Arab, dengan mendemonstrasikan pendekatan komprehensif yang menggabungkan validasi instrumen, analisis statistik, dan perspektif pedagogis. Temuan ini memperkaya literatur mengenai pengembangan instrumen dan metode pengajaran bahasa asing di lingkungan pendidikan Islam.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis penelitian tentang program magang dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 5 MI An-Najah, ditemukan bukti signifikan mengenai keunggulan metode interaktif dibandingkan metode konvensional. Penelitian kuasi-eksperimental ini membuktikan signifikansi program magang dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas 5 MI An-Najah. Melalui perbandingan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode interaktif dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, diperoleh hasil yang menunjukkan perbedaan signifikan. Uji Independent Sample T-Test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), dengan rata-rata skor posttest kelas eksperimen sebesar 83,85, sedangkan kelas kontrol 76,07.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa metode interaktif dalam program magang mampu meningkatkan penguasaan kosakata secara signifikan melalui pendekatan *student-centered learning*, variasi metode pengajaran, dan intensitas praktik berbahasa yang lebih tinggi. Keberhasilan

ini didukung oleh aspek pedagogis, psikologis, metodologis, dan praktis yang terintegrasi dalam program magang.

Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya inovasi metode pengajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, dengan rekomendasi bagi lembaga pendidikan untuk: (1) mengembangkan program magang dengan metode interaktif sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) mendorong mahasiswa calon guru untuk mengeksplorasi metode pengajaran inovatif, dan (3) memberikan dukungan infrastruktur serta pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pengajar dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kontemporer yang mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa siswa.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2022). Analisis Diferensiasi Kemampuan Siswa dalam Instrumen Penilaian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 145–160.
- Azwar, S. (2021). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Fauziah, N. (2020). Implementasi pembelajaran kooperatif dalam peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48.
- Hamid, A. (2016). Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 240–248.
- Hamidah, S. (2022). Penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar. *Al-Ta'lim Journal*, 7(1), 15.
- Hidayat, R., & S. (2022). Variasi Tingkat Kesukaran Instrumen Pengukuran Kemampuan Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 17(3), 210–225.
- Kamidjan, & Rahmawati, E. (2023). Efektivitas Metode Interaktif dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 18(1), 55–70.
- Mahmudah, R. (2021). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi kasus di SD Islam Al-Azhar. *Arabiyat: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1), 95.
- Mulyati, T. (2021). Pentingnya Reliabilitas Instrumen dalam Evaluasi Kemampuan Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 16(4), 312–328.
- Mustofa, H. (2020). Paradigma Dinamis Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Pendidikan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 100–115.
- Nasarudin, N. (2024). *MICROTEACHING BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL Antara Simulasi & Real Teaching* (Issue October). CV Budi Utama.
- Nurhalimah, S., Wibowo, A., & Pratiwi, R. (2022). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Bahasa: Kajian Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 45–58.
- Permana, D., et al. (2021). Kompleksitas Daya Pembeda dalam Instrumen Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi*, 16(2), 135–150.
- Rahmawati, N. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Pengajaran Mufradat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 160–172.
- Rosyidi, A. W. (2019). Pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran bahasa Arab tingkat SD. *Journal of Arabic Learning*, 2(1), 8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). *Bumi Aksara*.
- Wahyudi, M. (2023). Analisis problematika pembelajaran bahasa Arab di tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 70.
- Wahyuni, S., & S. (2020). Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan*, 18(4), 220–235.
- Widodo, A., & Pranata, O. H. (2023). Pengaruh Program Magang terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGMI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 78–91.